

ANALISIS METODE BIMBINGAN KELOMPOK PEKERJA SOSIAL DALAM MENANGANI MASALAH SOSIAL ANAK DI PANTI ASUHAN KARYA RAMLAN

Fadjarya Afifah^{1*}, Gracia Angelika Nainggolan², Sisilia Brigita Siahaan³, Sani Susanti⁴, Tasya Manik⁵

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Afifahfadjarya@gmail.com^{1*}, graciaangelika7@gmail.com², sisiliabrigitasiahaan@gmail.com³, susanti.sani@gmail.com⁴, tasyamanik004@gmail.com⁵

Abstrak

Anak- anak yang tinggal dan tumbuh di Panti Asuhan mereka bagian kelompok rentan terhadap berbagai permasalahan psikososial, mulai dari susah beradaptasi dan bergaul, tingkat kepercayaan diri yang rendah, trauma masalah yang berasal dari latar belakang mereka. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dari metode bimbingan kelompok bagi anak- anak yang hidup di Panti Asuhan yang diterapkan oleh pekerja sosial di Panti Asuhan “Karya Ramlan”. Pendekatan ini digunakan dengan mengkaji mulai dari perencanaan metode bimbingan kelompok hingga evaluainya. Keberhasilan program ini juga tidak lepas dari peran penting dari fasilitator, pengurus Panti, dan juga lingkungan yang mendukung. Penelitian ini menegaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan cara yang efektif dalam mendukung anak- anak panti mengatasi psikososial.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Panti Asuhan, Pekerja Sosial, Psikososial.

Abstract

Children who live and grow up in orphanages are part of a group vulnerable to various psychosocial problems, ranging from difficulty adapting and socializing, low self-confidence, trauma problems originating from their background. So this study aims to analyze the effectiveness of the group guidance method for children living in orphanages applied by social workers at the “Karya Ramlan” Orphanage. This approach is used by reviewing from the planning of the group guidance method to its evaluation. The success of this program is also inseparable from the important role of facilitators, orphanage administrators, and also a supportive environment. This study confirms that group guidance is an effective way to support orphanage children in overcoming psychosocial.

Keywords: Group Guidance, Orphanage, Social Workers, Psychosocial.

Article History

Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Anak- anak adalah aset bangsa yang harus kita lindungi dan dipenuhi hak- hak mereka. Tetapi, tidak semua anak- anak memiliki keberuntungan untuk tumbuh dan berkembang bersama dengan lingkungan orang tua mereka. Ada diantara mereka yang harus dan terpaksa untuk tinggal di Panti Asuhan dikarenakan oleh berbagai alasan, baik kemiskinan, penelantaran, bahkan kehilangan orang tua mereka (Kementrian Sosial RI, 2023). Kondisi ini sering kali membuat berbagai masalah sosial bagi anak, seperti kesulitan dalam menyesuaikan diri, rendahnya kepercayaan diri, dan masalah perilaku lainnya yang berkaitan dengan latar belakang mereka dan keluarga mereka yang kompleks. Di lingkungan Panti Asuhan, meskipun bertujuan memberikan perlindungan, terkadang tidak sepenuhnya mampu untuk menggantikan peran orang tua dan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan psikososial anak secara optimal. Dikarenakan itu pekerja sosial memiliki peran penting dalam membantu anak- anak melalui intervensi yang tepat., pekerja sosial memiliki keahlian dalam memahami dinamika individu dan kelompok serta mereka juga mampu dalam merancang program- program yang relevan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, didalam konteks Panti Asuhan.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam penanganan anak- anak di Panti Asuhan adalah metode bimbingan kelompok, yang dimana dengan bimbingan kelompok memungkinkan anak- anak untuk saling mendukung dan belajar bersama dalam lingkungan yang aman dan terstruktur. Dengan bimbingan kelompok juga memungkinkan untuk anak- anak berbagi pengalaman mereka, belajar dari satu sama lain, mengembangkan keterampilan sosial, dan mendapatkan dukungan emosional dalam lingkungan (Corey, 2016). Dengan interaksi- interaksi inilah mereka dapat menyadari bahwa mereka tidak sendirian, serta mereka juga menemukan berbagai alternative solusi dari perspektif teman sebaya, dan bimbingan pekerja sosial.

METODE

Pelaksanaan bimbingan kelompok oleh pekerja sosial di panti asuhan merupakan bagian penting dari intervensi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan keberfungsian sosial anak. Akan tetapi, efektivitas pelaksanaannya sangat bergantung pada sejumlah faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil studi pustaka dan temuan empiris dari beberapa penelitian terdahulu, diketahui bahwa faktor pendukung utama dalam pelaksanaan bimbingan kelompok antara lain kompetensi profesional pekerja sosial, dukungan struktural dari pengelola panti asuhan, tersedianya sarana pendukung, serta kerjasama dengan pihak eksternal seperti LSM dan donatur. Pekerja sosial yang memiliki latar belakang pendidikan formal bidang kesejahteraan sosial atau psikologi anak, dan pernah mengikuti pelatihan konseling, cenderung lebih efektif dalam membangun hubungan konseling dengan anak panti asuhan. Mereka mampu menerapkan teknik bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan psikososial anak, baik aspek emosional, perilaku, maupun kognitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Rancangan Metode Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok adalah sebuah kegiatan yang dirancang oleh pekerja sosial yang diperuntukkan kepada anak- anak di Panti Asuhan, yang merupakan sebuah pendekatan intervensi sistematis dan terstruktur, serta bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah sosial dan psikologis yang dihadapi oleh anak- anak tersebut. Pada proses ini dimulai dengan assesment komprehensif yaitu memahami kebutuhan individu dan dinamika kelompok,

mencakup factor- factor usia, latar belakang, trauma, serta kondisi sosial- emosional. Lalu berdasarkan hasil assessment tersebut pekerja sosial menentukan penetapan tujuan SMART (Spesifik, Terukur, Dapat dicapai, Relevan, Berbatas waktu). Serta, meningkatkan keterampilan, komunikasi, mengelola emosi, dan juga membangun rasa percaya diri.

Setelah itu, pekerja sosial memilih pendekatan teoritis yang sesuai dengan metode pembelajaran anak- anak tersebut guna mengubah pola pikir, pendekatan berbasis kekuatan, dan juga metode rekreasi. Materi dan kurikulum yang digunakan dirancang secara detail, mencakup dengan topic- topic seperti pengenalan diri, pengendalian emosi, dan juga resolusi konflik, dengan menggunakan teknik interaktif seperti diskusi kelompok, bermain peran, dan kegiatan kreatif.

Pelaksanaan bimbingan kelompok biasanya terdiri dari 4- 12 orang didalam setiap sesi, dengan pekerja sosial yang berperan sebagai fasilitator yang juga bertugas untuk menciptakan lingkungan yang aman dan supportif. Evaluasi program juga harus dilakukan berkala, bisa melalui kuesioner, observasi dan umpan balik peserta untuk mengukur efektivitas intervensi dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Program ini juga tidak hanya untuk membantu anak- anak dalam mengatasi masalah jangka pendek, tetapi juga dapat membangun keterampilan hidup, resiliensi, dan hubungan sosial yang sehat. Dengan melibatkan para pengasuh panti, pendekatan ini dapat lebih holistic dan juga berkelanjutan, memastikan bahwa dampak positif dari bimbingan kelompok dapat bertahan dalam kehidupan sehari- hari anak.

Di Panti Asuhan Karya Ramlan, mereka tidak hanya menyediakan kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, juga pendidikan, tetapi Panti Asuhan Karya Ramlan juga berkomitmen untuk mendukung perkembangan psikososial anak- anak melalui program yaitu bimbingan kelompok. Kegiatan ini dirancang khusus untuk membantu anak- anak mengatasi trauma, membangun reliensi dan juga mengembangkan keterampilan hidup. Dengan pendekatan ini, pekerja sosial menyusun materi secara kontekstual, seperti pengenalan emosi melalui cerita inspiratif dan permainan tradisional untuk memperkuat kualitas diri.

Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas dan keberagaman usia anak- anak, Panti Asuhan Karya Ramlan berhasil menciptakan solusi kreatif. Program ini sekaligus menjadi model inspiratif, yang menunjukkan bahwa pendekatan holistic yang menggabungkan kebutuhan fisik, pendidikan dan psikososial dapat menciptakan dampak berkelanjutan bagi anak- anak terlantar. Dengan keterlibatan dari berbagai pihak seperti masyarakat dan stakeholder terkait, Panti Asuhan Karya Ramlan terus berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak- anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Implementasi Bimbingan Kelompok

Setelah melakukan berbagai tahapan perancangan dengan cermat, implementasi metode bimbingan kelompok merupakan fase krusial dimana rencana pekerja sosial diwujudkan menjadi aksi nyata yang digunakan untuk penanganan masalah sosial anak di Panti Asuhan. Implementasi metode bimbingan kelompok oleh pekerja sosial dalam menangani masalah sosial pada anak di Panti Asuhan, ini dilakukan melalui serangkaian sistematis yang bertujuan untuk memberikan dukungan psikososial dan meningkatkan keterampilan sosial anak. Proses ini diawali dengan persiapan sesi, hal ini meliputi penyiapan ruangan bimbingan yang nyaman dan kondusif untuk interaksi kelompok, memastikan kesediaan seluruh materi dan alat yang akan digunakan sesuai modul yang telah dirancang, serta kesiapan mental dan fisik dari pekerja sosial itu sendiri (Setiawan, 2021).

Pada saat dimulainya sesi, focus utama pekerja sosial adalah membangun hubungan kepercayaan dengan setiap anggota kelompok. Hal ini bisa dicapai dengan aktivitas perkenalan atau ice- breaking yang menyenangkan, penjelasan serta kesepakatan mengenai aturan dasar kelompok, serta menciptakan atmosfer penerimaan yang hangat dan tidak menghakimi, sehingga anak- anak merasa aman dan nyaman untuk berbagi pengalaman serta perasaan mereka (Sari & Nian, 2019). Pada saat pelaksanaannya, pekerja sosial hadir sebagai orang yang membimbing jalannya kegiatan, dan juga diharapkan kepada pekerja sosial ikut berpartisipasi yang memungkinkan untuk memancing anak- anak untuk berbagi dengan cara menyampaikan pendapat dan juga belajar dari pengalaman anggota kelompok lainnya.

Setelah berjalannya program tersebut, dilakukan evaluasi menyeluruh, bisa dengan cara membagikan kuesioner, observasi, dan juga umpan balik peserta untuk mengukur efektifitas intervensi, yang kemudian diikuti dengan rencana tingkat lanjut berupa pertemuan lanjutan, dan pelibatan pengasuh untuk menjaga keberlanjutan hasil. Secara khusus, untuk anak- anak dengan trauma, pekerja sosial dapat menerapkan teknik khusus seperti terapi naratif, relaksasi, dan dukungan kelompok sebaya. Melalui implementasi yang komprehensif ini, bimbingan kelompok tidak hanya berfungsi sebagai intervensi kuratif, tetapi juga sebagai upaya preventif dan pengembangan, yang pada akhirnya membantu anak- anak panti asuhan meningkatkan kemampuan sosial.

Panti Asuhan Karya Ramlan telah berhasil mengimplementasikan program bimbingan kelompok melalui pendekatan sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan psikososial anak- anak asuhnya. Program diawali dengan tahap assessment untuk mengidentifikasi masalah spesifik yang dihadapi anak- anak, seperti trauma atau kesulitan beradaptasi, kemudian peserta dikelompokkan berdasarkan usia dan kebutuhan. Fasilitator yang terlatih menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, sambil melibatkan pengasuh panti dan relawan masyarakat dalam proses pendampingan. Keberhasilan program ini tercermin dari perubahan sikap beberapa anak, seperti seorang anak yang awalnya tertutup kini mampu mengekspresikan perasaan dengan lebih baik. Melalui program ini, panti asuhan tersebut membuktikan bahwa dengan pendampingan yang tepat, setiap anak berhak mendapatkan kesempatan untuk pulih, tumbuh dan meraih potensi terbaiknya meski dalam keterbatasan situasi

Evaluasi Efektifitas Metode Bimbingan Kelompok

Evaluasi efektifitas metode bimbingan kelompok yang dilakukan oleh pekerja sosial merupakan komponen esensial dalam siklus intervensi pekerja sosial, khususnya dalam penanganan masalah sosial anak Panti Asuhan. Proses evaluasi ini bersifat sistematis dan berkelanjutan, mencakup tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pasca-intervensi. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana program bimbingan kelompok mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta menilai dampaknya terhadap perubahan perilaku dan kondisi psikososial anak. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga ada proses pelaksanaan, termasuk factor- factor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan program. Dalam praktiknya, pekerja sosial menggunakan pendekatan multi- metode yang menggabungkan aspek kualitatif dan kuantitatif.

Evaluasi diawali dengan penilaian baseline melalui pre-test untuk mengukur kondisi awal anak, seperti tingkat keterampilan sosial, kesehatan mental, perilaku adaptif. Selama program berlangsung, evaluasi proses dilakukan melalui observasi partisipatif untuk memantau dinamika kelompok, tingkat partisipasi anak, serta respons mereka terhadap materi dan teknik yang

digunakan. Catatan harian fasilitator juga menjadi alat penting untuk mendokumentasikan perkembangan tiap sesi.

Indicator yang dievaluasi meliputi berbagai aspek seperti peningkatan kemampuan anak dalam berinteraksi sosial, mengelola emosi, menyelesaikan konflik, serta membangun empati dan solidaritas. Selain itu, evaluasi juga menilai factor- factor eksternal, seperti keterlibatan pengasuh panti dan kondisi lingkungan sosial.

Hasil evaluasi kemudian dianalisis secara statistic untuk mengukur signifikansi perubahan, sementara data kualitatif dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola perubahan perilaku dan factor- factor yang memengaruhinya. Temuan evaluasi digunakan untuk menyusun rekomendasi perbaikan, seperti penyesuaian durasi program, modifikasi tekrim fasilitasi, atau penambahan topic materi. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan, tetapi juga landasan untuk peningkatan keberlanjutan dalam praktik intervensi sosial anak dipanti asuhan.

Program bimbingan kelompok di Panti Asuhan Karya Ramlan telah membuktikan diri sebagai sebuah inisiatif yang efektif dan berdampak positif bagi perkembangan psikososial anak asuh. Program ini berhasil karena didasarkan pada pendekatan sistematis, dimulai dari tahap assessment untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik anak, seperti trauma atau kesulitan beradaptasi, hingga pengelompokan peserta berdasarkan usia dan masalah yang dihadapi. Kurikulum dirancang dengan tujuan SMART dan metode interaktif seperti role-play, seni terapi, serta diskusi kelompok, sehingga anak-anak tidak hanya memahami materi tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran fasilitator yang terlatih dalam menciptakan lingkungan aman, serta dukungan dari pengasuh dan relawan masyarakat, semakin memperkuat keberhasilan program. Evaluasi melalui observasi perilaku dan kuesioner menunjukkan hasil yang menggembirakan, termasuk peningkatan kemampuan komunikasi dan penurunan perilaku agresif. Kisah transformasi anak-anak, seperti yang awalnya tertutup menjadi lebih ekspresif, menjadi bukti nyata keberhasilan program ini.

Untuk lebih mengoptimalkan program, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi pengasuh, kolaborasi dengan profesional seperti psikolog, serta pengembangan sistem follow-up pasca-program. Selain itu, diversifikasi materi untuk anak dengan kebutuhan khusus dan pemanfaatan teknologi dalam evaluasi dapat menjadi langkah strategis ke depan. Dengan memperbaiki aspek-aspek tersebut, program ini tidak hanya akan tetap relevan tetapi juga dapat menjadi model bagi panti asuhan lain. Pada akhirnya, Program Bimbingan Kelompok Panti Asuhan Karya Ramlan telah memberikan kontribusi nyata dalam membangun fondasi keterampilan hidup anak-anak asuh, membuktikan bahwa pendampingan yang tepat dapat membantu mereka tumbuh dan mencapai potensi terbaik meski dalam keterbatasan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Implementasi metode bimbingan kelompok di Panti Asuhan dipengaruhi oleh sejumlah factor pendukung dan penghambat yang menentukan keberhasilan program. Factor pendukung utama meliputi kompetensi pekerja sosial dalam fasilitasi kelompok, dukungan internal dari pengasuh dan manajemen panti, serta partisipasi aktif anak- anak. Desain program yang relevan dengan kebutuhan anak, penggunaan media kreatif, dan lingkungan yang kondusif juga turut memperkuat efektifitas intervensi. Dukungan eksternal seperti pendanaan dan pelatihan dari organisasi mitra atau pemerintah juga berperan penting dalam keberlanjutan program. Di sisi lain, beberapa factor penghambat dapat mengganggu pelaksanaan bimbingan kelompok.

Tantangan internal meliputi, keterbatasan sumber daya seperti anggaran, fasilitas, dan tenaga profesional, serta beban kerja pengasuh yang tinggi. Dari sisi peserta, masalah psikologi kompleks seperti trauma berat, resistensi terhadap program, dan dinamika kelompok yang negative dapat menghambat proses. Factor eksternal seperti stigma sosial dan tingginya tingkat keluar masuk anak panti juga memengaruhi stabilitas kelompok dan komunitas program. Untuk mengoptimalkan program, pekerja sosial perlu melakukan asesmen menyeluruh, membangun kolaborasi dengan pengasuh dan tenaga ahli seperti psikologi, serta merancang intervensi yang fleksibel sesuai kebutuhan anak. Pendekatan multi- strategi ini memungkinkan program bimbingan kelompok tidak hanya efektif dalam mencapai tujuan dalam memberikan dampak positif bagi perkembangan anak di Panti Asuhan.

Pelaksanaan program bimbingan kelompok di Panti Asuhan Karya Ramlan didukung oleh beberapa faktor penting, terutama komitmen yang kuat dari pengasuh dan pekerja sosial dalam mengidentifikasi masalah psikososial anak-anak, seperti terlihat dalam perhatian mereka terhadap kasus S yang mengalami kesulitan berkomunikasi. Lingkungan panti yang terstruktur juga memungkinkan dilakukannya intervensi terprogram, sementara keragaman masalah yang muncul justru menunjukkan potensi besar untuk intervensi psikososial melalui pendekatan kelompok yang dapat membangun empati dan keterampilan sosial. Namun demikian, program ini menghadapi tantangan serius berupa stigma dan perilaku diskriminatif di antara anak-anak itu sendiri, seperti pengucilan dan bullying terhadap S, yang justru diperparah oleh sikap kurang tepat dari sebagian pengasuh yang menganjurkan untuk tidak menanggapi perkataannya.

Minimnya pelatihan khusus untuk menangani anak berkebutuhan khusus dan dinamika kelompok yang tidak sehat akibat budaya bullying menjadi penghambat utama, diperburuk oleh keterbatasan akses pada ahli profesional seperti psikolog atau terapis wicara yang sebenarnya sangat dibutuhkan untuk kasus-kasus spesifik seperti S. Untuk mengoptimalkan program ini, diperlukan langkah-langkah strategis termasuk pelatihan intensif bagi pengasuh, program anti-bullying yang sistematis, pendekatan individual sebelum integrasi kelompok, serta monitoring ketat terhadap dinamika interaksi anak-anak, sehingga bimbingan kelompok dapat benar-benar menjadi wadah yang aman dan konstruktif bagi perkembangan psikososial mereka.

SIMPULAN

Program bimbingan kelompok merupakan cara yang efektif dalam mengatasi masalah psikososial bagi anak-anak yang terlantar. Program ini di buat tidak hanya untuk mengatasi masalah psikososial anak tapi juga berusaha untuk membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak-anak agar memiliki keterampilan sosial dan juga pengelolaan emosi. Namun mungkin masih banyak lagi kegiatan program yang bisa ditingkatkan untuk memaksimalkan dalam mengatasi permasalahan psikososial pada anak-anak.

REFERENSI

- Fitriani, Y., & Herlina, T. (2020). Peran Pekerja Sosial dalam Menangani Permasalahan Anak di Panti Asuhan Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 55-63
- Lestari, R., & Nugroho, A. (2022). Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Panti Asuhan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 89-97.
- Nugraheni, A. D., & Handayani, Y. (2021). Efektivitas Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Resiliensi Anak Panti Asuhan. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 1(2), 112-125.

- Prasetyo, A., & Suryani, I. (2022). Peran Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Masalah Perilaku Agresif pada Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Sosial*, 4(1), 45-58.
- Pratiwi, D., & Suryani, N. (2023). Evaluasi Program Bimbingan Kelompok untuk Anak Panti dalam Mengatasi Masalah Perilaku Sosial. *Jurnal Intervensi Sosial*, 5(1), 101-112.
- Sari, D. E., & Nisa, F. (2019). Penyesuaian Diri dan Konsep Diri Anak di Panti Asuhan: Peran Intervensi Pekerjaan Sosial. *Jurnal Pekerjaan Sosial Indonesia*, 3(2), 78-90.
- Setiawan, D. (2021). Adaptasi Model Bimbingan Kelompok Berbasis Keterampilan Sosial untuk Anak Panti Asuhan. *Prosiding Seminar Nasional Pekerjaan Sosial*, 234-245.
- Shulman, L. (2019). *The Skills of Helping Individuals, Families, Groups, and Communities* (8th ed.). Cengage Learning
- Wulandari, R., & Widiastuti, S. (2020). Evaluasi Program Bimbingan Kelompok dalam Peningkatan Kualitas Hidup Anak Jalanan di Rumah Singgah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 30-42.
- Wulandari, S., & Kurniawan, H. (2021). Pengaruh Kegiatan Kelompok Terstruktur terhadap Perkembangan Sosial Anak di Panti. *Jurnal Psikososial*, 4(2), 112-122.